

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Program Studi
Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

WIMAR NABILA FAUZIAH PRATIWI

A410110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Oleh:

Wimar Nabila Fauziah Pratiwi

A 410 110 001

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
Hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, Oktober 2016



Rita P. Khotimah, S.Si, M.Sc

NIDN: 0606027601

PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI
SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Wimar Nabila Fauziah Pratiwi
A 410 110 001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Rita P. Khotimah, S.Si., M.Sc
2. Drs. Slamet HW, M.Pd
3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd

()
()
()



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 November 2016

Penulis



WIMAR NABILA FAUZIAH PRATIWI

A410110001

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dan menganalisis faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa berupa 1) kesulitan memahami soal yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengartikan simbol matematika pada bab himpunan, 2) kesulitan mentransformasi yaitu ketidakmampuan siswa menentukan rumus himpunan, 3) kesulitan dalam proses penyelesaian yaitu siswa tidak mampu melakukan operasi hitung biner guna menyelesaikan soal himpunan. Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar adalah 1) lingkungan sekolah yaitu suasana kelas yang ramai dan jam mata pelajaran yang berlangsung siang, 2) lingkungan masyarakat yaitu adanya media massa seperti *handphone*, 3) lingkungan keluarga yaitu kurangnya pendampingan orangtua pada saat siswa belajar di rumah.

Kata Kunci: kesulitan belajar matematika, faktor eksternal, jenis kesulitan.

Abstract

The study aimed to describe the difficulties experienced by students and analyze the external factors that cause learning difficulties in mathematics. This type of research is qualitative descriptive. The technique of collecting data by interview and documentation. The validity of the data using triangulation techniques. Analysis of the data through the stages of data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study indicate that the type of difficulties experienced by students in the form of 1) difficulty understanding about the inability of students to interpret the mathematical symbol on the set of chapters, 2) the difficulty of transforming the inability of the students determines the set formula, 3) the difficulty in the settlement process that the students are not able to perform binary arithmetic operations in order to resolve the matter of the set. External factors that cause learning difficulties is 1) the school environment is a crowded classroom atmosphere and clock subjects partially underway afternoon, 2) the environmental community is that their mass media such as mobile phones, 3) the family environment is the lack of parental assistance when students learn a home.

Keywords: mathematics learning difficulties, external factors, the kind of difficulty

1. PENDAHULUAN

Belajar matematika yang baik menurut Rusfendi (dalam Fakhrol Jamal: 2014) yaitu agar anak didik memahami dan mengerti konsep matematika, seyogyanya diajarkan dengan urutan konsep murni selanjutnya dengan konsep terapan, disamping itu harus disesuaikan dengan tingkat-tingkat proses anak didik atau siswa belajar.

Dalam melakukan kegiatan belajar siswa tidak selalu berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan. Penyebab kegagalan tersebut diantaranya ancaman dari lingkungan sekitar, kesulitan belajar siswa, dan hambatan dari dalam atau luar diri siswa. Kesulitan belajar ini terjadi karena siswa mengalami hambatan dan gangguan. Misalnya tidak dapat mengaitkan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama. Demikian pula dengan mata pelajaran matematika, gejala kesulitan belajar akan terlihat ketika siswa tidak mampu menguasai materi, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2003:201) kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa mengakibatkan proses belajar menjadi terhambat, tidak jarang siswa harus mengulang hanya karena mengalami kesulitan belajar secara akademik.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar (Abdurrahman, 2003). Kesulitan belajar tersebut dapat diatasi jika kita sebagai guru atau orang tua mengetahui penyebab atau faktor-faktornya. Kemudian setelah diketahui penyebabnya, guru dan orang tua dapat memberikan atau mencari solusi dari kesulitan belajar tersebut. Ahmadi (2008) mengatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis yang meliputi intelegensi, minat, bakat, kesehatan mental, tipe khusus belajar, serta faktor fisiologis meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga

yang meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat meliputi kegiatan atau aktivitas siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa, dan lingkungan tetangga, serta lingkungan sekolah yang meliputi guru yang mengajar, relasi guru dan siswa, alat penunjang pelajaran, kondisi gedung, waktu sekolah, disiplin sekolah, dan kurikulum sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Maftukhah (2012) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor kemampuan siswa, faktor kemampuan guru, faktor sarana penunjang, faktor dukungan sekolah, serta faktor dukungan keluarga. Suhas Caryono dan Suhartono (2012) mengatakan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, serta faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut diajukan rumusan masalah, yaitu 1) Apa saja jenis – jenis kesulitan yang dialami oleh siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta kelas VII dalam belajar matematika pada bab himpunan ? 2) Apa saja faktor – faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta kelas VII dalam bab himpunan ditinjau dari faktor eksternal ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mendiskripsikan jenis kesulitan apa yang dialami siswa dan menganalisis faktor – faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ditinjau dari faktor eksternal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk mengetahui lebih dalam dan terperinci dari suatu permasalahan yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penetapan subjek dalam penelitian ini berdasarkan hasil ulangan siswa yang telah dilakukan oleh guru matematika. Subjek yang telah ditentukan kemudian

diwawancarai, dimana hasil wawancara dijadikan acuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dan faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman yang berupa: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

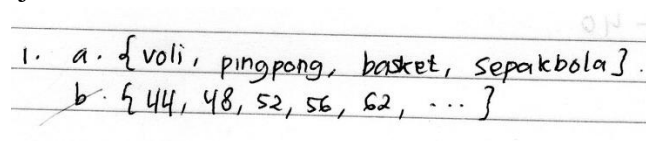
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil ulangan harian siswa diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dan faktor-faktor ekstern penyebabnya. Berikut penjabaran dari kesulitan-kesulitan dan faktor-faktor ekstern penyebabnya.

a. Kesulitan Memahami Soal

Kesulitan dalam memahami soal yaitu kesulitan berupa siswa mampu membaca semua kata dalam soal namun belum memahami atau mengerti arti keseluruhan kata-kata yang ada dalam soal, sehingga siswa tidak mampu melangkah lebih lanjut sepanjang alur pemecahan masalah yang tepat. Oleh karena itu siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Pada soal menyatakan himpunan dan mendaftar anggota himpunan, siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal. Letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pemahaman soal dapat dilihat pada jawaban siswa nomor 1 dan 2.

Berikut adalah jawaban siswa nomor 1



1. a. {voli, pingpong, basket, sepakbola}.
b. {44, 48, 52, 56, 62, ...}

Gambar 1 : Hasil Jawaban Siswa 1

Hasil wawancara dengan siswa yang mengerjakan soal di atas adalah sebagai berikut.

- P : “Jelaskan maksud dari pertanyaan no 1!”
- S1 : “Yang nomor 1a menyebutkan empat olahraga yang pake bola, yang 1b bingung bu.”
- P : “Jadi kamu mengalami kesulitan di nomor 1b?”
- S1 : “Iya bu.”
- P : “Sulit di bagian yang mana?”
- S1 : “Memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, saya masih bingung bu.”
- P : “Bingung kenapa ?”
- S1 : “Saya masih belum paham simbolnya, bingung mengartikannya jadi bingung mau nulis apa.”

Pada soal nomor 1 dari hasil pekerjaan siswa terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, yaitu siswa tidak dapat memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Seharusnya dari soal tersebut siswa dapat memahami apa yang diketahui seperti y adalah bilangan cacah, y bilangan cacah yang kurang dari atau sama dengan 40, dan y adalah bilangan cacah yang habis dibagi 4. Kemudian baru siswa dapat melangkah ke langkah berikutnya dan menyelesaikan soal tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa letak kesulitan siswa yaitu pada saat siswa memahami kata-kata dan simbol-simbol matematika yang ada dalam soal.

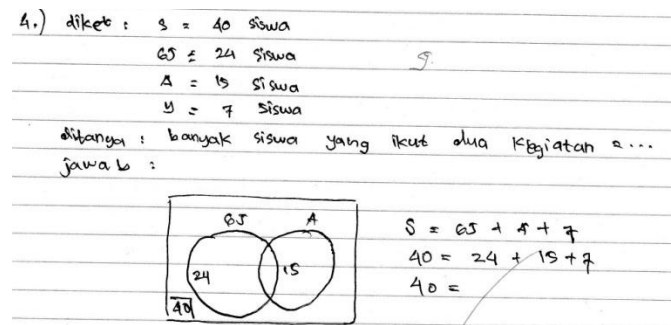
Kesulitan memahami soal ini disebabkan oleh pola pikir siswa yang menganggap simbol matematika itu rumit, sehingga siswa kesulitan mengartikan simbol matematika dan tidak dapat menemukan kata kunci dari soal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Murdanu (2004) yang mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan siswa meliputi: kesulitan menginterpretasi informasi dalam soal, kesulitan berbahasa, kesulitan pemahaman konsep dan prinsip dalam geometri dan kesulitan teknis. Siswa yang tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah selanjutnya atau prosedur selanjutnya sehingga masalah yang diberikan tidak terselesaikan

dengan baik. Hal ini karena menerjemahkan soal adalah kemampuan dasar dalam memahami soal guna sebagai langkah awal menyelesaikan soal.

b. Kesulitan mentransformasikan soal

Kesulitan dalam mentransformasikan soal yaitu kesulitan siswa dalam menentukan rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Letak kesulitan siswa tersebut terletak pada soal nomor 4.

Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 : Hasil Jawaban Siswa 3

Hasil wawancara dengan siswa yang mengerjakan soal di atas sebagai berikut.

P : “Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut?”

S3 : “Iya bu.”

P : “Kesulitannya dimana?”

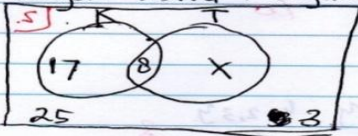
S3 : “Menentukan rumusnya bu.”

P : “Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam menentukan rumus tersebut?”

S3 : “Rumusnya panjang bu, jadi sering lupa sama rumusnya.”

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa cara belajar siswa yang hanya menghafalkan rumus dan itu mengakibatkan siswa cepat lupa dengan rumus dan materi yang disampaikan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal himpunan dengan benar.

Hasil pekerjaan siswa soal nomor 5

5. Diket: $S = 25$ anak
 $K = 17$
 $K \cap T = 8$
 Tidak $K \cap T = 3$
 Ditanya: banyak siswa menyukai teh saja?
 Jawab: 
 $S = K + \text{tidak } K \cap T + T$
 $25 = 17 + 3 + x$
 $25 = 20 + x$

Gambar 4 : Hasil Pekerjaan Siswa 4

Di bawah ini hasil wawancara dengan siswa 4

P : “Apa yang kamu ketahui dari soal no 5?”

S4 : “ Diketahui 25 anak, yang 17 anak suka minum kopi, yang 8 anak suka minum kopi dan teh, dan 3 anak tidak suka keduanya.”

P : “ Apa yang ditanyakan pada soal?”

S4 : “ Yang ditanyakan banyaknya anak yang suka minum teh aja bu.”

P : “ Lalu kesulitan kamu dibagian yang mana?”

S4 : “ Bingung bu.”

P : “ Bingung kenapa?”

S4 : “ Bingung mengerjakannya bu. Lupa rumusnya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah dapat memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Namun siswa belum mampu melakukan transformasi yaitu siswa lupa dengan rumus penyelesaian mencari banyaknya anak yang gemar minum teh saja. Seharusnya siswa dapat menyelesaikan dengan rumus $S = (A-x) + x + (B - x) + y$. Setelah didapatkan nilai B selanjutnya y disubstitusikan ke $(B - x)$, sehingga banyaknya anak yang minum teh terjawab.

Letak kesulitan pada no 4 adalah siswa tidak mampu menuliskan rumus dengan tepat disebabkan cara belajar siswa yang hanya menghafalkan rumus sehingga siswa cepat lupa dengan rumus dan materi yang disampaikan.

Kemudian pada soal nomor 5 siswa sudah dapat memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Namun siswa belum mampu melakukan transformasi yaitu siswa lupa dengan rumus penyelesaian mencari banyaknya anak yang gemar minum teh saja. Seharusnya siswa dapat menyelesaikan dengan rumus $S = (A-x) + x + (B - x) + y$. Setelah didapatkan nilai B selanjutnya y disubstitusikan ke $(B - x)$, sehingga banyaknya anak yang minum teh terjawab. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Dewi Tanjungsari (2012) yang menyimpulkan bahwa: (1) kesulitan dalam kemampuan menerjemahkan (*linguistic knowledge*) ditunjukkan dengan kesalahan dalam menafsirkan bahasa soal: (2) kesulitan dalam menggunakan prinsip, ditunjukkan siswa tidak mampu memahami variabel, kurangnya penguasaan aljabar dan kurangnya kemampuan memahami (*scematic knowlegde*) yang ditunjukkan dengan kesalahan dalam mengubah bentuk persamaan, kesalahan dalam komputasi aljabar, kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesalahan operasi bilangan: (3) kesulitan dalam menggunakan konsep ditunjukkan dengan ketidakmampuan mengingat konsep, ketidakmampuan mendeduksi informasi konsep dan kurangnya kemampuan memahami (*scematic knowledge*) yang ditunjukkan dengan kurang lengkap dalam menuliskan rumus: (4) kesulitan dalam kemampuan algoritma meliputi kurangnya perencanaan (*strategy knowledge*) dan dalam kemampuan penyelesaian (*algorithmic*) ditunjukkan dengan tidak mengerjakan soal, belum selesai, kurangnya ketelitian mengerjakan. Pada kasus ini peneliti sejalan dengan hasil dari Retno Dewi Tanjungsari, dkk pada poin ketiga. Siswa yang tidak mampu mengingat konsep, mendeduksi informasi konsep dan kurang memahami konsep adalah siswa yang tidak mampu menuliskan rumus dengan lengkap atau tidak dapat menuliskan prosedur apa yang harus dipilih. Selain itu, kesulitan dalam model ini yaitu jika siswa mampu mendeduksi konsep serta dapat menuliskan rumus atau prosedur dengan baik namun tidak dapat menggunakannya dengan benar untuk menyelesaikan soal.

c. Kesulitan dalam proses menyelesaikan soal

Kesulitan dalam proses menyelesaikan soal adalah kesulitan dalam melakukan operasi hitung dan kurang teliti saat proses menemukan jawaban.

Hasil pekerjaan siswa pada soal nomor 4 yaitu sebagai berikut:

4. $S = 40$ siswa
 $G = 24$ siswa
 $A = 15$ siswa
 $Z = 7$ siswa
banyak siswa yang mengikuti 2 kegiatan ...?

S	G	A
	$24 - x$	$15 - x$

$$S = G + x + A + z$$
$$40 = (24 - x) + x + (15 - x) - 7$$
$$40 = 24 - x + x + 15 - x - 7$$
$$40 = 24 + 8 - x$$
$$40 = 32 - x$$

Gambar 3 : Hasil Pekerjaan Siswa 5

Hasil wawancara dengan siswa yang mengerjakan soal di atas adalah sebagai berikut:

P : “ Dari soal-soal himpunan berikut, mana yang kamu anggap sulit?”

S5 : “ Soal nomor 4 dan 5, bu.”

P : “ Di soal nomor 4 ini yang kamu anggap sulit itu dibagian mana?”

S5 : “ Saya bingungnya sudah dihitung x nya ketemu negatif, bu.”

P : “ kan tinggal dipindah ruas. Kalau operasinya pengurangan dipindah ruas maka jadinya penjumlahan begitu sebaliknya.”

S5 : “ Yang pindah ruas gitu saya menghitungnya masih bingung, bu.”

Pada proses pengerjaan sudah benar, namun ketika siswa dihadapkan dengan operasi hitung yang pindah ruas siswa masih mengalami kesulitan. Langkah awal siswa dalam pengerjaan mengubah diagram venn ke bentuk operasi penjumlahan dan pengurangan sudah benar, dan siswa mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar pada ruas

yang sama. Namun pada saat mencari nilai x , siswa mengalami kesulitan karena belum mampu melakukan operasi hitung dalam dua ruas.

Pada prosedur mengerjakan soal nomor 4 sudah benar, hanya ketika siswa dihadapkan pada operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan cara memindahkan antar ruas siswa masih mengalami kesulitan, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Langkah awal siswa dalam mengubah soal cerita ke diagram venn dan dari diagram venn ke bentuk kalimat matematika sudah benar namun ketika sampai di pemindahan operasi hitung antar ruas siswa masih mengalami kesulitan dan tidak mampu menyelesaikan soal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nely Indra Meifiani (2011) yaitu siswa berkesulitan dalam operasi hitung campuran ($+$, $-$, \times , atau \div), dan penelitian yang dilakukan oleh Lawrance Mundia (2012) beberapa kesulitan siswa antara lain ketidakmampuan menggunakan empat operasi aritmatika secara efisien. Siswa yang masuk dalam kategori kesulitan dalam menyelesaikan masalah adalah siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan proses perhitungan pada langkah penyelesaian soal. Dalam hal ini siswa tidak cermat atau kurang teliti dalam melakukan perhitungan seperti salah dalam mengurangi serta tidak mampu mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dua ruas.

d. Kesulitan belajar siswa ditinjau dari faktor eksternal

Pada hasil wawancara antara peneliti dan siswa terlihat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa. Faktor eksternal tersebut yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa 1

- S1 : “ Saya masih belum paham tentang simbolnya. Masih bingung mengartikan jadi tidak tau harus nulis apa, bu.”
- P : “ Apa kamu belum memahami materi sebelumnya? ”
- S1 : “ Belum bu saya kurang memperhatikan.”
- P : “ Kenapa kamu kurang memperhatikan? “

S1 : “ Karena suasana kelasnya ramai, bu. Sedangkan suaranya bu guru di depan kurang keras.”

P : “ Jadi kamu kurang nyaman dengan suasana kelasnya ya?”

S1 : “ iya, bu.”

Dilihat dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan kelas. Suasana kelas kurang kondusif membuat proses belajar terganggu. Hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Selain itu guru juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Guru harus dapat menguasai kelas dan memiliki kemampuan penyampaian materi yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa 3

S3 : “ Rumusnya panjang, bu. Jadi sering lupa sama rumusnya.”

P : “ Kenapa kok sering lupa? Apa selain di sekolah tidak pernah belajar?”

S3 : “ Belajar kok, bu.”

P : “ Dimana belajarnya?”

S3 : “ Di rumah, bu.”

P : “ Kalau di rumah, waktu belajar didampingi orangtua ndak?”

S3 : “ Tidak, bu. Saya belajar sendiri.”

P : “ Kalau belajar sendiri, kamu fokus belajar atau juga melakukan yang lainnya?”

S3 : “ Saya belajar sambil main hp, bu. Kalau ada yang tidak saya pahami, saya browsing pakai hp.”

P : “ Apa iya cuma browsing aja?”

S3 : “ Tidak, bu. kadang-kadang sambil BBM-an atau main hp yang lain.”

Dilihat dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena adanya pengaruh media massa yaitu *handphone*. Semakin majunya teknologi dapat berdampak positif bagi siswa yaitu siswa dapat mempelajari kembali pelajaran di sekolah secara mandiri

dengan cara *browsing* materi melalui *handphone*. Namun dampak negatifnya dapat mengganggu kegiatan belajar siswa. Selain pengaruh adanya *handphone*, kurangnya pendampingan orangtua pada saat belajar di rumah juga ikut mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Pendampingan orangtua saat siswa belajar di rumah sangat penting karena akan membangkitkan semangat untuk belajar dan siswa dapat bertanya kepada pendamping belajar apabila menjumpai soal-soal yang dianggap sulit. Sebaliknya, jika saat siswa tidak didampingi pada saat belajar di rumah akan menimbulkan rasa malas dan putus asa jika siswa menjumpai soal-soal yang dianggap sulit.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa 5

S5 : “ Yang pindah ruas gitu saya menghitungnya masih bingung bu.”

P : “ Kenapa kok masih bingung?”

S5 : “ Waktu diterangin saya kurang jelas.”

P : “ Apa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi?”

S5 : “ Memperhatikan, tapi saya sudah mulai ngantuk bu.”

P : “ Kenapa kok waktu belajar di kelas malah ngantuk?”

S5 : “ Jam pelajarannya sudah siang bu. Sudah capek. Terus ditambah lagi kelasnya agak ramai bu.”

P : “ Jadi kalau matematika pengennya jam pelajaran pagi ya?”

S5 : “ Iya bu, kalau pagi kan masih seger bu, jadi ndak ngantuk sama kelasnya ndak ramai.”

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yaitu waktu belajar sekolah. Waktu belajar siswa mempengaruhi kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Jika waktu belajar dilakukan pada pagi hari maka minat belajar siswa masih tinggi, dikarenakan energi dan semangat belajarnya masih *fresh*. Sebaliknya mereka akan merasa jenuh dan lelah jika waktu belajar dilakukan pada siang hari. Selain itu pengaruh situasi kelas yang ramai pada

siang hari semakin membuat siswa tidak siap untuk menerima pelajaran dengan baik.

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah lingkungan kelas yang kurang kondusif. Hal ini membuat siswa kurang berkonsentrasi dengan baik pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Suhas Caryono dan Suhartono (2012) yang menyimpulkan bahwa (a) jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat berbagai kendala faktor fisiologi sebanyak 10 siswa atau 8% dari seluruh sampel, (b) jumlah rata-rata faktor psikologis sebesar 44 siswa atau 35% memperlihatkan bahwa faktor tersebut merupakan pilihan terbesar dari kelima faktor penyebab kesulitan belajar, (c) jumlah rata-rata faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dipilih oleh siswa sebanyak 25 siswa atau 20% dari sampel penelitian, (d) jumlah rata-rata faktor lingkungan keluarga sebanyak 21 siswa atau 15% sampel, dan (e) jumlah rata-rata lingkungan masyarakat sebesar 28 siswa atau 21% sampel.

Faktor eksternal selanjutnya yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah media massa seperti *handphone* yang mengganggu jam belajar siswa di rumah. Adanya media massa tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Namun pada kenyataannya siswa terkena dampak negatif dari media massa tersebut seperti adanya *bbm*, *game online*, dll. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pradika, dkk yang menyimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat yang meliputi aktivitas/kegiatan siswa di luar sekolah dan media massa.

Faktor eksternal lain yang muncul yaitu jam mata pelajaran yang kurang mendukung. Mata pelajaran matematika pada kelas VII C dilaksanakan di jam pagi jam 07.00 WIB dan jam siang setelah istirahat pertama yaitu jam 09.30 WIB. Alokasi waktu proses kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran yaitu 40 menit. Pada saat jam pelajaran siang hari suasana kelas semakin kurang kondusif karena siswa sudah merasa jenuh dan bosan, serta sebagian siswa sudah mulai mengantuk dan lelah setelah menerima beberapa pelajaran

sebelumnya. Dari suasana kelas yang kurang mendukung tersebut maka timbul kesulitan kesulitan siswa belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Pradika, dkk yang menyimpulkan faktor lingkungan sekolah yang meliputi sumber belajar mata pelajaran matematika di sekolah, fasilitas belajar matematika di sekolah, situasi belajar matematika di sekolah dan kondisi lingkungan belajar matematika di sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: 1) Jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa pada bab himpunan dapat digolongkan dalam 3 tipe yaitu kesulitan memahami soal, kesulitan mentransformasi soal, dan kesulitan menyelesaikan soal. 2) Faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika diantaranya: suasana kelas yang kurang kondusif, jam mata pelajaran matematika yang sebagian berlangsung siang hari, pengaruh *handphone* yang mengganggu konsentrasi belajar siswa, kurangnya pendampingan orang tua pada saat siswa belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Caryono, Suhas & Suhartono. 2012. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Dewi, Retno Tanjungsari, dkk. 2012. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus*. Unnes Journal of Mathematics.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indra, Nely Meifiani. 2011. Prosiding. *Analisis Kesulitan Matematika Siswa SMP di Pacitan pada Ujian Nasional Tahun 2009/2010*.

- Jamal, Fakhrul. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika) Vol.1 No.1:18-36
- Maftukhah, Lina. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di Smp Negeri 1 Platungan Kaupaten Kendal*. Jurnal EEAJ (Economic Education Analysis Journal)
- Mundia, Lawrence. 2012. *The Assessment of Math Learning Difficulties In a Primary Grade-4 Child with High Support Needs : Mixed Methods Approach*. International Electronic Journal of Elementary Education Vol.4 (2) hal. 347-366
- Murdanu. 2004. *Analisis Kesulitan Siswa - Siswa SLTP dalam Menyelesaikan Persoalan Geometri*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pradika, kurnia, dkk. 2014. *Analisis Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTS Amal Sholeh Kecamatan Getasan*. Salatiga.
- Rachmadi, W. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedinya*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto. 2006. *Pendidikan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.